



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI SIALOGO

Rahmat Linur, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

E-mail: rahmatlinur@stain-madina.ac.id

Abstract

Tujuan penelitian untuk menganalisis tentang proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo dan memetakan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Arab tersebut, serta memberikan solusi didalam mengatasi kendala-kendala dan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif analitis dan hasilnya digambarkan dengan kata-kata menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa arab dan objek dalam penelitian ini adalah santri di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pembelajaran bahasa Arab masih dalam proses pemantapan dan evaluasi menuju ke tahap yang lebih baik dan maju, Problematika yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya kurangnya pemahaman santri terhadap materi yang diberikan oleh guru, motivasi belajar santri tergolong rendah, minimnya kompetensi beberapa guru dan permasalahan manajemen kurikulum. dan upaya yang dilakukan sebagai solusinya adalah dengan meningkatkan kepedulian guru kepada santri, memberi nasihat dan mendiklatkan guru agar lebih kompeten didalam bidangnya.

Keywords: Problematika, Pembelajaran Bahasa Arab, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan umat manusia yang membedakan suatu kelompok masyarakat lainnya. Bahasa pun merupakan unsur bunyi yang menjadi alat komunikasi manusia yang lain dalam menyampaikan ideidenya. Bahasa juga merupakan komponen yang selalu mencetuskan ide-ide, membantu untuk kemajuan alam ini, dan mengemban kelestarian pengetahuan, kebudayaan dari ujung Barat sampai ujung Timur. Oleh karena itu, nikmat Allah yang paling besar yang diberikan kepada manusia dan membedakannya dari mahluk yang lainnya adalah

kemampuannya untuk belajar bahasa karena di dalamnya ada kelestarian hidup yang abadi sepanjang hidupnya.¹

Didalam Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik sebagaimana yang dijelaskan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidika tertentu. Scunk mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan konteksnya.²

Banyak permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran, misalnya permasalahan kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana, peserta didik, orang tua, masyarakat dan lingkungan pendidikan. Namun hal yang paling dominan dibahas dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas, sebagai pendidik guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan membina peserta didik ke arah titik maksimal tujuan pendidikan.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran tidak hanya dituntut untuk mampu mentransferkan ilmu dan keterampilan saja. Tetapi guru juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa agar dapat menanamkan sikap dan moral yang baik pada anak. Pada dasarnya penanaman sikap dan moral diperoleh melalui pembelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah. Salah satu pelajaran yang banyak menanamkan sikap moral dalam penyampaian pembelajarannya adalah pelajaran bahasa Arab, baik dalam bentuk membiasakan diri para murid untuk menghafal kosa-kata, atau dalam penyampain pesan moral dalam bentuk cerita *muthala'ah* dalam bahasa Arab.

Sebagai cabang ilmu yang berdiri sendiri, bahasa Arab memiliki sistematika dan struktur yang khas. Pembelajaran bahasa Arab secara umum sama seperti pembelajaran bahasa asing lainnya, yaitu bertujuan mencapai empat ragam kemahiran, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemahiran itu dicapai dengan proses pembelajaran yang melibatkan unsur-unsur penting seperti kurikulum, bahan ajar, guru, metode pengajaran dan pembelajaran, serta fasilitas pembelajaran.

Keseluruhan unsur tersebut berperan penting dalam proses pembelajaran. Para pihak terkait, seperti guru dan sekolah, bertanggung jawab atas pemenuhan dan ketersediaan unsur-unsur yang dapat menyukkseskan proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah. bahasa Arab sudah semestinya mendapat perhatian dan penanganan yang sebaik-baiknya.

Walaupun tujuan pendidikan Islam sekarang di sekolah-sekolah sudah mengarah ke arah yang positif, akan tetapi itu semua tidak terlepas dari tantangan zaman yang terjadi saat ini. Masih banyak problema yang harus dihadapi khususnya oleh para

¹ Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik: Rancangan Metode Dan Kajian* (Bandung: Refika Aditama, 2010).

² Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2017).

pendidik, masyarakat dan orang tua. 4 Problematika pembelajaran merupakan perkara sulit atau permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Problematika selalu menuntut untuk bisa diselesaikan. Begitu juga dengan problematika pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya mengkaji tentang masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga berusaha untuk menemukan solusi dan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Munculnya sebuah permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari pendidikan agama yang lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif saja, padahal pendidikan yang menanamkan nilai agama dan juga nilai moral yang seharusnya lebih berorientasi secara praktisi, maka tidak heran ketika banyak dijumpai anak yang mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran, akan tetapi dalam penerapan dan perilakunya cenderung menyimpang dari norma dan ajaran Islam.³

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di pondok pesantren Darul Mursyudi Sialogo tapanuli selatan, 15 Oktober 2021, yaitu ditemukan beberapa problem yang mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah latar belakang pendidikan santri di pondok pesantren Darul Mursyudi yang bukan berasal dari MI melainkan dari SD yang membuat mereka kesulitan ketika dihadapkan dengan pelajaran bahasa Arab yang mereka belum pernah belajar sebelumnya, keudian secara umum para anak didik juga merasa kesulitan dalam menerjemah, menghafal, berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab ketika berlangsung.

Sehingga santri tidak mampu mengaktualisasikan pelajaran tersebut ke dalam kehidupannya. Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut dan juga berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti dapatkan mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren Darul Mursyudi Sialogo tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam *setting* tertentu dengan kacamata peneliti sendiri dengan tujuan mendeskripsikan sesuatu yang dialami atau sebagaimana sesuatu itu dialami.

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti yakni guru pendidikan Bahasa Arab, akan memantau, melihat serta mendeskripsikan apa yang terjadi dan dialami oleh guru dan murid dalam proses pembelajaran Bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung.

4

³ Muhammad Dwi Toriyono, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Kampung Arab Kebumen', *Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2017).

⁴ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Konsep Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016).

Data dan informasi dalam penelitian ini adalah tentang fokus penelitian yaitu Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren Darul Musyidi Sialogo. Data yang dikumpulkan adalah data tentang Pembelajaran Bahasa Arab Sedangkan sumber data adalah tempat mengambil data atau subjek dari mana data diperoleh.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian dan tindakan-tindakan dari subjek yang diteliti di pondok pesantren. Sumber data tersebut diperoleh dengan wawancara mendalam dan observasi yang peneliti catat dengan baik, Sumber data selanjutnya adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen,

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah (1) Observasi, Dalam konteks penelitian observasi penulis lakukan untuk mengamati gejala-gejala awal pada studi pendahuluan yang penulis jelaskan di latar belakang masalah. (2)Wawancara, Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, dan Guru bahasa Arab tentang Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren Darul Musyidi Sialogo serta upaya-upaya pemecahan problematika pembelajaran bahasa Arab. (3) Dokumentasi, dalam peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data yang berbentuk dokumen yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, serta upaya-upaya pemecahan problematika pembelajaran bahasa Arab.⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing. Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki keistimewaan yang dibandingkan dengan bahasa yang lainnya. Salah satu keistimewaan terbesar yang dimiliki oleh bahasa Arab adalah terpilihnya bahasa tersebut sebagai bahasa Alquran. Karena merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan dan serta secara otomatis menjadi media penyampaian pesan-pesan normatif dari Allah Swt kepada seluruh umat manusia.⁶

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai

⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 5th edn (Malang: Misykat, 2012).

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia Timur.⁷

Menurut pakar linguistik menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tertinggi, yang tiada taranya. Sejak bahasa Arab yang tertuang dalam Alquran didengungkan hingga kini. Hal ini tentu saja berdampak pada munculnya superioritas sastra dan filsafat bahkan pada sains seperti ilmu matematika, kedokteran, ilmu bumi, dan tata bahasa Arab sendiri pada masa-masa kejayaan Islam setelahnya.⁸

Dapat kita ambil kesimpulan bahwa Pembelajaran Bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa asing.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi pihak pendidik adalah agar dapat menjadikan bahasa Arab mudah dikuasai oleh pelajar. Sedangkan tujuan bagi pihak pelajar adalah agar dapat menguasai bahasa Arab, dengan memiliki tujuan sebagai berikut.⁹

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling berkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

1. Kendala-kendala dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berbicara mengenai kendala-kendala pembelajaran, banyak ahli yang menyebutkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam suatu proses pembelajaran itu sama dengan masalah-masalah pembelajaran. dalam suatu proses pembelajaran, kendala atau masalah bisa timbul diakibatkan beberapa faktor, baik faktor internal peserta didik, maupun dari faktor eksternal. Atau dengan bahasa lain faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar adalah faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik meliputi kondisi psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta kelengkapan berbagai sarana dan prasarana dalam belajar.

⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

⁸ Aziz Fahrurrozi, 'Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebaharaban*, 1.2 (2014).

⁹ Bisri Mustafa and Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2011).

Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab berbagai sekolah ada dua faktor, yaitu faktor internal peserta didik, terutama peserta didik lulusan SD murni dan faktor eksternal peserta didik. Di antara faktor-faktor internal santri sebagai penyebab yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab adalah:¹⁰

1) Latar Belakang Pendidikan peserta didik.

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah atau Aliyah. Hal ini juga menentukan perbedaan dalam proses pembelajaran bahasa Arab antara peserta didik yang lulusan MI atau SD Murni.

2) Faktor bakat peserta didik

Bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum seperti bakat intelektual umum atau khusus seperti bakat akademis. Bakat siswa menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab, karena terdapat banyak peserta didik yang masih belum menyadari akan bakat yang dimilikinya, sehingga mereka kebingungan untuk mengembangkan bakat tersebut.

3) Minat peserta didik

Minat merupakan Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang tanpa adanya batasan waktu. Minat peserta didik lulusan SD dalam mempelajari bahasa Arab menjadi masalah karena banyak peserta didik yang sudah menjustifikasi bahwa dirinya tidak mampu dan tidak akan bisa dalam memahami bahasa Arab.

4) Kemauan atau motivasi peserta didik

Faktor paling fundamental untuk memperoleh hasil yang baik terhadap segala sesuatu yang diinginkan oleh seseorang adalah kemauan. Kemauan ini akan jauh lebih baik jika muncul dari kesadaran pada diri seseorang tanpa adanya paksaan dari luar diri seseorang.

Adapun faktor-faktor eksternal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab di berbagai sekolah adalah :¹¹

1) Buku-buku paket bahasa Arab terkesan sulit bagi peserta didik, sehingga hal ini menyebabkan peserta didik belajar bahasa Arab kurang termotivasi.

2) Di sebagian sekolah, tenaga pengajarnya bukan dari jurusan bahasa Arab (tidak memiliki keterampilan bahasa Arab yang memadai). Ada guru yang mahir

¹⁰ Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

¹¹ Muhammad Rusydi, 'Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Suatu Interpretasi Psikolinguistik Atas Implementasinya Pada Program PIKIH UIN Alauddin Makassar', 2010.

keterampilan bahasanya, tetapi keterampilan mengelola kelasnya kurang menguasai, dan kalau ada guru yang profesionalnya tinggi, tidak diimbangi dengan kompetensi kemahiran berbahasa yang baik. Ini juga akan menentukan hasil pembelajaran bahasa Arab. Seyogyanya jika guru memiliki keterampilan bahasa istima, kalam, qiraah, dan kitabah. dan memiliki kompetensi dalam mengatur kelas dengan piawai memilih metode, teknik, media, materi, dan mengetahui kondisi, motivasi, dan kemampuan peserta didiknya, sehingga dapat benar-benar dapat menyajikan pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan santri dapat meningkatkan kompetensi bahasanya.

- 3) Kurangnya faktor pendukung bagi perolehan bahasa Arab bagi peserta didik, artinya peserta didik jarang mendengarkan ungkapan-ungkapan Arab, berbicara Arab, membaca teks Arab, dan menulis kalimat-kalimat Arabiyah. Intinya faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab adalah adanya lingkungan bahasa Arab. Jika ada lingkungan bahasa Arab, maka bahasa Arab dengan sendirinya terserap oleh peserta didik untuk kemudian diterapkan dalam komunikasi sehari-hari.

Tantangan pembelajaran bahasa Arab lainnya yang tidak boleh dipandang remeh adalah rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik untuk belajar bahasa Arab. Suasana pembelajaran yang lesu, kaku, serta kurang berkesan menjadi pemandangan umum dari realitas pembelajaran bahasa Arab hampir di setiap level pendidikan, mulai dari level pendidikan dasar sampai level perguruan tinggi, yang mewajibkan pembelajaran bahasa Arab di dalamnya.

Hasilnya, proses pembelajaran bahasa Arab yang seharusnya berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan berubah menjadi saat-saat yang membosankan dan penuh beban bagi para peserta didik, pengajar yang mengajarkan bahasa Arab kemudian diberi berbagai label negatif seperti pengajar yang judes bergamis lengkap dengan pecinya tapi jarang senyum, pengajar yang vokal bicara teoretis tapi miskin aksi pada tataran praktis, dan sebagainya. Bahkan saat lonceng atau bel tanda waktu istirahat atau pulang berbunyi, senyum riang tergambar dari wajah para siswa seolah-olah mereka baru saja terbebas dari beban yang memasung kebebasan dan keceriaan mereka.

HASIL PENELITIAN

Fakta menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren darul mursyidi sialogo tidak luput dari berbagai kendala dan problematika. Sepanjang pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran bahasa Arab pada pondok pesantren darul mursyidi, ada beberapa problem yang terjadi, dan problem tersebut tidak hanya terjadi pada peserta didik, namun juga dari sisi lain telah menunjukkan kegagalan yaitu problem pada pendidik. Adapun problematika yang dihadapi tersebut di antaranya:

- 1) Problematika Santri
 - a. Kurangnya pemahaman santri terhadap materi yang diberikan guru, dari hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwasanya proses pembelajaran

bahasa Arab kurang efektif dikarenakan guru kurang menguasai kelas dan kurang dalam menguasai santri, sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak efektif dengan banyaknya santri yang ribut mengganggu teman dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di depan kelas. Dalam hal ini, kreatifitas pendidik sangat mempengaruhi pemahaman santri dalam menguasai materi yang merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus menguasai materi dan memahami karakter peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bahasa Arab dipesantren tersebut.

- b. Kurangnya motivasi belajar santri, ini berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa motivasi belajar santri di pondok pesantren darul mursidy masih tergolong rendah, masih banyak santri pondok pesantren darul mursidy yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya kepedulian dengan mata pelajaran Bahasa Arab, kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok, dan rasa ingin tahu yang rendah, dan masih ditemukan santri yang berkata-kata kasar, mengejek dan memanggil temannya dengan panggilan buruk ketika pembelajaran berlangsung, dan masih ada peserta didik yang ngobrol dengan teman, serta ada yang tidur.

2) Problematika Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab, seorang guru merupakan faktor penunjang utama. Gurulah yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Maka keberadaan guru yang profesional tidak bisa ditawar-tawar lagi. Berdasarkan observasi yang di lakukan, pada kenyataannya peneliti menemukan di lapangan ada beberapa masalah yang ada pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, yaitu kurang profesionalnya guru dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Arab yang dilihat dari:

- a. Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan santri , dalam tugasnya mengajar guru harus bisa menata lingkungan anak didiknya agar terwujud kegiatan belajar yang efektif dengan peserta didik, tidak semua guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memahami kondisi santri, dapat menguasai kelas dengan baik, pandai melakukan pendekatan pada santri, dan mampu memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing santri secara optimal. dari observasi peneliti, maka menemukan bahwasanya guru bahasa Arab di pondok pesantren darul mursyidi sialogo Langsa telah mampu menguasai materi pembelajaran, namun di sisi lainnya masih kurang dalam menguasai kelas.

- b. Penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh tiap-tiap individu dalam lingkup organisasi madrasah belum terdistribusi secara maksimal. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengontrolan (*controlling*), Hal ini tidak terlepas dari peran manajemen dalam mengelola berbagai sumber daya manusia dalam organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab misalnya, yang sudah direncanakan sedemikian rupa oleh seorang guru bahasa Arab dalam bentuk RPP yang memuat berbagai aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang menarik kadangkala harus terbentur pada keterbatasan media pembelajaran yang ada di kelas. Persoalan ini tentunya tidak akan terjadi apabila koordinasi yang bagus antara guru bahasa Arab tersebut dengan petugas yang memang bertanggung jawab atas penyiapan media pembelajaran yang diperlukan.

Adapun solusi di dalam mengatasi berbagai problematika dalam pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darul mursyidi sialogo yang ditawarkan adalah:

- a. Dalam Mengatasi Kurangnya Pemahaman santri. seyogyanya guru berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- b. Dalam Mengatasi Problematika Rendahnya Motivasi Belajar Untuk meningkatkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran bahasa Arab, seyogyanya guru berupaya memberi nasihat dan juga menyemangati agar mereka mau belajar, cara lain ya dengan memberi nilai yang bagus dan pujian kepada mereka atas hasil belajar yang baik dan juga keberhasilan mereka, karena nilai dan pujian adalah salah satu cara membangkitkan motivasi yang kuat untuk belajar dan dapat memberikan semangat agar mereka lebih rajin
- c. Dalam Mengatasi Problematika Pendidik atau guru seyogyanya pihak sekolah memanggil guru yang bersangkutan lalu melakukan pembinaan kepada guru tersebut dan mengadakan penilaian kepada guru yang mengajar di kelas.
- d. Dalam mengatasi kurangnya kompetensi guru dalam penyampaian materi pembelajaran, seyogyanya guru menata ulang kurikulum yang dipakai dan membuat silabus pembelajaran yang mudah untuk disampaikan kepada santri.
- e. Dalam mengatasi Penguatan fungsi-fungsi manajemen dalam penerapan manajemen kurikulum pembelajaran bahasa Arab dan juga menyemangati Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengontrolan adalah sebuah solusi konstruktif dalam menghadapi kendala belum terdistribusinya sumber daya yang ada pada pospos tanggung jawab dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren darul mursyidi sialogo misalnya, sebagai fungsi pertama dari manajemen sudah bisa diterapkan pada masa-masa penyesuaian RPP sehingga proses pembelajaran dalam semua bidang studi akan berjalan dengan baik dan lancar. Penguatan fungsi-fungsi manajemen tersebut harus terintegrasi satu sama lain mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengontrolan.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian yang telah penulis lakukan yang bersumber dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab di di pondok pesantren darul mursyidi sialogo dilakukan dengan berdasarkan pada fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*activating*), dan pengontrolan (*controlling*).
2. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di di pondok pesantren darul mursyidi sialogo:
 - a) Kurangnya pemahaman santri terhadap materi yang diberikan guru
 - b) Kurangnya motivasi belajar santri
 - c) Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan santri
 - d) Penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh tiap-tiap individu dalam lingkup organisasi pesantren belum terdistribusi secara maksimal.
3. Upaya untuk pemecahan problematika pembelajaran bahasa Arab di di pondok pesantren darul mursyidi sialogo:
 - a) Guru berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
 - b) Guru berupaya memberi nasihat dan juga menyemangati agar mereka mau belajar.
 - c) Pihak sekolah memanggil guru yang bersangkutan lalu melakukan pembinaan kepada guru dan mengadakan penilaian kepada guru yang mengajar di kelas.
 - d) Guru menata ulang kurikulum yang dipakai dan membuat silabus pembelajaran yang mudah untuk disampaikan kepada santri.
 - e) Penguatan fungsi-fungsi manajemen dalam penerapan manajemen kurikulum pembelajaran bahasa Arab dan juga menyemangati Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengontrolan.

REFERENSI

- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Konsep Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016)
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Djajasudarma, Fatimah, *Metode Linguistik: Rancangan Metode Dan Kajian* (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 5th edn (Malang: Misykat, 2012)
- Fahrurrozi, Aziz, 'Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebaharaban*, 1.2 (2014)
- Halimah, Leli, *Keterampilan Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2017)

- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Mustafa, Bisri, and Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2011)
- Rusydi, Muhammad, 'Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Suatu Interpretasi Psikolinguistik Atas Implementasinya Pada Program PIKIH UIN Alauddin Makassar', 2010
- Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Toriyono, Muhammad Dwi, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Kampung Arab Kebumen', *Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2017)